



Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovasi Abad 21 Pada Materi Teks Deskriptif Rumah Adat Jawa Mata Pelajaran Bahasa Jawa Dengan Model Pembelajaran *Cooperatif Learning*

¹Didit Sutono ✉

¹SMKN 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal

Info Artikel

Dipublikasikan Januari 2022
DOI:

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja belajar kelompok yang terstruktur. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan membandingkan model pembelajaran Cooperatif Learning dengan tipe Text Based Instruction, Discovery Learning, dan Jigsaw dilihat dari perspektif inovasi pembelajaran abad 21. Dari ketiga model tersebut manakah yang paling mendekati dengan karakteristik pembelajaran abad 21 ditinjau dari langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai nilai-nilai pendidikan.

Kata kunci: pembelajaran abad 21, cooperative learning.

Learning Design Characterized by 21st Century Innovation in Descriptive Text Material of Javanese Traditional Houses Javanese Subjects With Cooperatif Learning Model

Abstract

The cooperative learning model is one of the learning models that supports contextual learning. A cooperative teaching system can be defined as a group learning work system that is integrated. Based on the background above researchers will compare cooperatif learning models with text based instruction, discovery learning, and jigsaw types viewed from the perspective of 21st century learning innovation. Which of the three models is closest to the characteristics of learning abd 21 reviewed from the learning steps contained in the learning plan made by the teacher. With qualitative research, descriptive analysis is necessary. Descriptive analytical methods provide clear, objective, systematic, analytical and critical descriptions of educational values.

Keywords: 21st century learning, cooperative learning.

□ Alamat korespondensi:

Jl. Raya Karang Anyar No.17, Pekauman Kulon, Kec. Dukuhturi,
Kabupaten Tegal

Email Penulis:

diditsutopo@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002 : 263. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, di setiap tingkatan manapun, kegiatan pendidikan harus disadari dan direncanakan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. persiapan proses pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi SK, kompetensi dasar KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Sistem pengajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja belajar kelompok yang terstruktur. pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa keunggulan diantaranya : 1. Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma kelompok. 2. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. 3. Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. 4. Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. Siswa diharapkan mampu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditugaskan oleh guru dan menjunjung tinggi norma kelompok. Selain itu kelebihan dari model pembelajaran kooperatif yaitu menuntut siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran serta didalam kelompok tersebut siswa akan saling membantu dan memotivasi untuk berhasil bersama, apabila ada salah satu siswa dalam kelompoknya mengalami kesulitan dalam pembelajaran maka kelompoknya akan membantu dan memotivasi agar siswa tersebut kembali.

kekurangan model pembelajaran kooperatif yaitu: 1. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga siswa sulit mencapai target kurikulum. 2. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif. 3. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif 4. Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama. Dalam penerapannya kelemahan dari model pembelajaran kooperatif yang telah di jelaskan oleh Dess di atas bahwa pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa maupun guru sehingga siswa sulit untuk mencapai target kurikulum dan guru enggan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif ini. Model pembelajaran kooperatif membutuhkan kemampuan khusus guru di dalam kegiatan pembelajarannya sehingga tidak semua guru bisa menerapkan model pembelajaran ini. Selain itu pada penerapannya siswa dituntut untuk bisa bekerja sama di dalam kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan membandingkan model pembelajaran Kooperatif Learning dengan tipe Text Based Instruction, Discovery Learning, dan Jigsaw dilihat dari perspektif inovasi pembelajaran abad 21. Dari ketiga model tersebut manakah yang paling mendekati dengan karakteristik pembelajaran abad 21 ditinjau dari langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan model pembelajaran mana diantara ketiganya yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad 21. Adapun penyebab peserta didik kemampuan berkomunikasinya rendah disebabkan oleh beberapa hal diantaranya : pendiam , pemalu, ketrampilan dalam berkomunikasi kurang, takut salah. takut diejek teman-teman. Peserta didik-peserta didik dari golongan ini memerlukan perhatian yang sebaik baiknya dari para guru dan terutama dari guru BK. Oleh karena itu guru BK hendaknya bisa memberikan layanan yang tepat untuk mengatasi masalah peserta didik.

MATERI DAN METODE

Pengertian dan Contoh Pembelajaran Cooperative Learning – Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang mempunyai kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Roger dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap cooperative learning, untuk itu harus diterapkan lima unsur model pembelajaran cooperative learning yaitu :

1. Saling ketergantungan positif. Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka.
2. Tanggung jawab perseorangan Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran Cooperative Learning, setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Pengajar yang efektif dalam model pembelajaran Cooperative Learning membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.
3. Tatap muka Dalam pembelajaran Cooperative Learning setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan.
4. Komunikasi antar anggota Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi, karena keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka. Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok juga merupakan proses panjang. Namun, proses ini

merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para siswa.

5. Evaluasi proses kelompok Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok konvensional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Slavin, 1990). Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh (Ibrahim, 2000) yaitu:

1. Hasil belajar akademik, Selain mencakup berbagai tujuan sosial, cooperative learning juga bertujuan memperbaiki prestasi siswa dan tugas-tugas akademik lainnya. Model pembelajaran ini unggul dalam memahami konsep-konsep sulit. Model pembelajaran cooperative dapat meningkatkan nilai siswa pada pelajaran akademik dan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan norma hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.
2. Penerimaan terhadap perbedaan individu, Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.
3. Pengembangan ketrampilan sosial, Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti. (Mantra & Ida, 2008)

Dengan penelitian kualitatif, perlu dilakukan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai nilai-nilai pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah Pembelajaran Model Jigsaw

A. Pendahuluan

1. Guru mengucapkan salam.
2. Guru memberikan apersepsi interaksi tentang rumah adat Jawa.

B. Kegiatan Inti

1. Peserta didik membaca teks tentang rumah adat Jawa.
2. Peserta didik menyampaikan ciri-ciri teks deskripsi.
3. Peserta didik menjelaskan bagian rumah adat Jawa dan makna filosofisnya.
4. Peserta didik menyimpulkan pokok isi bacaan

C. Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan pertanyaan penguatan dan melakukan review materi yang telah dibahas sebagai bentuk penekanan.
2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang.
3. Guru mengakhiri pertemuan dengan salam.

Setelah diamati, tabel di atas merupakan langkah-langkah pembelajaran dalam rancangan pembelajaran pada tahun 2018. Langkah-langkah pembelajaran tersebut menggunakan model jigsaw walapun sintaksnya tidak disebutkan secara tersurat pada tabel tersebut. Jika dianalisis berdasarkan karakteristik pembelajaran abad 21 maka langkah-langkah pembelajaran tersebut telah memenuhi aspek: Critical thinking and Problem Solving (berpikir kritis dan berorientasi pada pemecahan masalah). Langkah-langkah pembelajaran tersebut mencerminkan siswa yang dapat menciptakan pola pikir kritis. Siswa diarahkan untuk dapat menemukan bagian-bagian rumah adat jawa dan filosofinya.

Pada langkah-langkah pembelajaran tersebut juga mencerminkan adanya kolaborasi antarsiswa supaya para siswa dapat secara bergantian menjelaskan materi yang ada. Namun kelemahan dari langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah belum mencerminkan komunikasi yang bersifat timbal balik antara guru dan siswa. komunikasi lebih dominan oleh siswa dan guru hanya memberikan pemicu sehingga siswa lebih banyak berdiskusi dengan siswa lainnya dalam satu kelompok.

Pada aspek kreatifitas siswa juga belum muncul karena pembelajaran tersebut hanya menjelaskan materi saja, tidak muncul poin untuk penugasan siswa sehingga tidak terlihat contoh-contoh kreatifitas siswa dalam berkarya. Dalam lagkah-langkah tersebut kata kerja operasional yang digunakan juga banyak yang belum memenuhi standar ABCD (Audience, Behaviour, Condition, Degree). Terutama pada aspek degree, atau aspek derajat pencapaian. Belum adanya integrase dengan teknologi yang ada. Tidak menyebutkan penggunaan IT untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran (Berkbasis Proyek)	Deskripsi	Alokasi waktu
----------------------	--	-----------	---------------

Kegiatan Pendahuluan	Stimulation (simulasi/ Pemberian rangsangan)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespon salam dan pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya. (kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter) • Peserta didik menerima informasi terkait pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Peserta didik menerima informasi materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	2 menit
Kegiatan Inti	Problem statement (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik sejumlah 36 dibagi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 6 peserta didik. • Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang bagian-bagian rumah adat Jawa (Joglo), penggunaan serta nilai filosofinya. (Kegiatan literasi pembelajaran) • Peserta didik menyebar menyatu dengan kelompok lain membahas dalam mengidentifikasi bagian-bagian rumah adat Jawa (Joglo), penggunaan serta nilai filosofinya. (critical thinking/berfikir kritis) • Peserta didik kembali ke kelompok awal dengan menyampaikan hasil uraian yang berkaitan dengan bagian-bagian rumah adat Jawa (Joglo), penggunaan serta nilai filosofinya. (critical thinking / berfikir kritis dan communication / komunikasi) 	7 menit
	Data collection (pengumpulan data)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menginventarisasi data tentang bagian-bagian rumah adat Jawa (Joglo), penggunaan serta nilai filosofinya. 	
	Data processing (pengolahan Data)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dalam kelompok mencermati uraian yang berkaitan dengan bagian-bagian rumah adat Jawa (Joglo), penggunaan serta nilai filosofinya. (colaboration, critical thinking) 	
	Verification (pembuktian)	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyampaikan hasil analisis yang berkaitan dengan bagian-bagian rumah adat Jawa (Joglo), penggunaan serta nilai filosofinya. (creative, communication) (pembelajaran berbasis HOTS) 	

Kegiatan Penutup	Generalization (menarik kesimpulan)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik menyimpulkan bagian-bagian rumah adat Jawa (Joglo), penggunaan serta nilai filosofinya. (<i>collaborative dan comunicative</i>) • Guru menyampaikan materi pertemuan berikutnya dan menutup dengan salam. 	1 menit
------------------	---	---	---------

Langkah-langkah pembelajaran pada tabel di atas adalah langkah-langkah pembelajaran model discovery learning. Dalam langkah-langkah pembelajaran tersebut sudah mencerminkan karakteristik pembelajaran abad 21. Ditandai dengan terpenuhinya aspek 4c dalam pembelajaran. Pada aspek berpikir kritis para siswa membentuk kelompok dan mempelajari serta mencari informasi tentang bagian-bagian rumah adat Jawa beserta filosofinya. Ketika siswa menyampaikan hasil diskusinya maka langkah-langkah tersebut mencerminkan adanya komunikasi antarsiswa dan juga dengan guru.

Dari sudut pandang aspek kolaborasi para siswa bekerja sama dengan tim di kelompoknya untuk memecahkan masalah tertentu. Serta dari aspek kreatifitas juga sudah nampak. Secara sintaks yang disusun dalam langkah pembelajaran tersebut sudah cukup baik dan sudah runtut. Namun kekurangan dari langkah-langkah pembelajaran ini adalah belum mencerminkan pembelajaran yang melibatkan unsur teknologi atau IT di dalamnya. Dari aspek perumusan kalimat tujuan dan langkah-langkah pembelajaran sudah menggunakan kata kerja operasional yang tepat namun standar parameter ABCD belum sepenuhnya terpenuhi.

Tahap/Sintaks	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
	Pendahuluan	10 menit
	Peserta didik berdoa, mengkondisikan siap menerima pelajaran, menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari dan dikuasai peserta didik tentang teks deskripsi rumah adat Jawa	
	Kegiatan Inti	70 menit
<i>Building Knowledge of Field</i>	Peserta didik bertanya jawab tentang jenis-jenis teks deskripsi dan jenis-jenis rumah adat Jawa	
<i>Modelling of Text</i>	Peserta didik membaca teks deskripsi rumah adat Jawa yang diberikan oleh guru. Selanjutnya berdiskusi tentang struktur dan isi teks. Mengkonfirmasi hasil diskusi tentang struktur dan isi teks deskripsi rumah adat Jawa.	
<i>Join Construction of Text</i>	Peserta didik menulis ringkasan teks deskripsi rumah adat Jawa secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang.	
<i>Independent Construction of Text</i>	Peserta didik menceritakan kembali teks deskripsi tentang rumah adat Jawa kepada teman dengan	

	lafal, intonasi, diksi, struktur (kalimat/frase/antar kalimat) dan ekspresi yang tepat.	
<i>Linking to Related Texts</i>	Peserta didik membandingkan penggunaan jenis teks, meneliti teks lain tentang rumah adat Jawa. Dalam hal ini dapat membandingkan bentuk lisan dan tulisan, meneliti ciri kebahasaan yang digunakan.	
	Penutup	10 menit
	Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi tentang rumah adat Jawa serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran.	

Tabel di atas menunjukkan langkah-langkah pembelajaran cooperative Learning dengan model Text Base Instruction. Langkah-langkah pembelajaran tersebut sudah mencerminkan karakteristik pembelajaran abad 21 yaitu unsur creative, critical thinking, collaboration, and communication. Dari segi kreatif siswa diarahkan untuk menulis ringkasan teks deskripsi tentang rumah adat Jawa. Dari aspek komunikatif siswa dibimbing untuk dapat menceritakan kembali ringkasan teks deskripsi yang tadi telah dibuat. Dari aspek kolaborasi siswa diarahkan untuk berdiskusi dengan teman-temannya menentukan struktur teks deskripsi yang tepat. Dari aspek kritis siswa dibimbing untuk membandingkan jenis-jenis teks dan menggunakannya untuk keperluan yang tepat. Namun kekurangannya adalah dari aspek IT belum tercerminkan dalam langkah pembelajaran di atas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dapat disimpulkan bahwa : 1) Layanan bimbingan kelompok teknik permainan efektif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas XII BDP 1 semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. 2) Mengikuti tahapan layanan bimbingan kelompok efektif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas XII BDP 1 semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. 3) Pemilihan materi/topik yang menarik dan menguasai materi/topik layanan efektif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas XII BDP 1 semester 1 tahun 2020/2021.

DAFTAR PUSTAKA

Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
 Mantra, & Ida, B. (2008). *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Pelajar.
 Slavin, R. E. (1990). *Cooperative Learning; Theory Research and Practice*. Prentice Hall.